

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan wadah bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan baik pengetahuan yang dapat digunakan guna mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran disekolah harus dilaksanakan secara efektif dan sistematis guna terbentuknya perubahan individu yang baik dan terarah. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber pendidikan.¹ Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.² Pada dasarnya pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberhasilan dan kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, sebab pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka harus melalui pendidikan yang baik dan berkualitas.

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

¹ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 9, hal. 24

² Muhamad Zaini, *Pengembangan kurikulum konsep implementasi evaluasi dan inovasi*, (Surabaya: Elkaf, 2006), Cet. 1, hal. 8

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Agar tujuan dari pendidikan nasional itu tercapai seperti yang telah ditetapkan pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I, maka pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengetahuan kognitifnya saja melainkan juga pada pembentukan karakter anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam hal spiritual. Tujuan utama pembelajaran adalah menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan, menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan, serta menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan.⁵ Maka dari itu diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap pokok bahasan.

Hal yang paling utama adalah agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar pada pelajaran bahasa Indonesia agar dapat merasakan asyik dan menyenangkan. Melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Salah satu diantara masalah besar pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dalam nilai rata-rata hasil belajar terutama dalam pembelajaran bahasa

⁴ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal.3

⁵ Zaini, *Pengembangan...*, hal. 71

Indonesia. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia kurang terampil menggunakan bahasa Indonesia.⁶ Itulah suatu kelengahan dan kelemahan yang tidak kita sadari.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup yang semakin banyak, maka tugas mendidik tidak hanya dilimpahkan kepada orang tua melainkan menjadi tugas pokok seorang guru.⁷ Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran serta memiliki pengaruh dalam hal keberhasilan siswa dalam pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi anak didik. Agar tugas tersebut bisa berjalan secara efektif, maka guru harus memiliki sifat profesionalitas yang tinggi yang bisa dilihat dari segi kompetensi yang dimilikinya terutama dalam hal penguasaan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif.⁸ Pembelajaran dengan menggunakan strategi yang kurang sesuai akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi. Sehingga tujuan pembelajaran tidak akan

⁶ Khaerudin Kurniawan, *Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015). Cet. 2, hal.4

⁷ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2000), hal.32.

⁸ Mukhamad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2012), hal.28

tercapai. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa guru menggunakan strategi ekspositori dalam menyampaikan materi pelajaran.

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah strategi ekspositori yang diajarkan atau strategi yang merujuk pada prinsip stimulus-respon.⁹ Melalui strategi ini siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya secara lisan dengan baik dan benar. Anak akan belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”.¹⁰

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya, manusia juga menggunakan bahasa untuk berfikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan suatu keterampilan mendengarkan lambang-

⁹ Iskandarwasid, Dadang Sunendar, *strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.240

¹⁰ Djamarah Syamsul Bahri dan Aswin Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 56.

lambang lisan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui bahasa lisan.

Oleh karena itu, kepandaian menyimak tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan menyimak tentu akan semakin baik. Anak akan terbiasa menyimak hal-hal baik dan positif, maka anak akan banyak memperoleh informasi, sehingga akan mempermudah anak dalam mengembangkan aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Pentingnya menyimak dalam melakukan interaksi komunikasi bahasa memang sangat nyata. Untuk terlibat didalam suatu komunikasi, seseorang harus memahami dan mereaksi apa saja yang dikatakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, fenomena yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan yakni, MI Manba'ul 'Ulum Buntaran adalah kurangnya kemampuan menyimak siswa karena masih kurangnya strategi guru yang digunakan terutama dalam pembelajaran. Sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan guru terutama dalam hal menyimak. MI Manba'ul 'Ulum Buntaran memiliki beragam siswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Banyak sekali piala-piala hasil lomba yang tertata rapi dalam almari kantor kepala sekolah. Semua itu tidak terlepas dari peran guru yang sangat profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi kualifikasi baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi

tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai manajemen.¹¹

MI Manba'ul 'Ulum Buntaran merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum, melainkan juga mata pelajaran agama. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan cara berkomunikasi dan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti yang dijelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian ini diarahkan untuk menggali informasi dan temuan hasil penelitian yang berkenaan dengan “Strategi Ekspositori Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran”. Penelitian ini memang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta para guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi ekspositori.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi ekspositori yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

2. Bagaimana langkah-langkah strategi ekspositori yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi ekspositori yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran strategi ekspositori yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.
2. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah strategi ekspositori yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.
3. Untuk mendiskripsikan dampak strategi ekspositori yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Terutama dalam hal

strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru guna meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Indonesia siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran ekspositori dalam hal meningkatkan ketrampilan menyimak siswa.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan penambah wawasan guru mengenai berbagai macam strategi, terutama strategi ekspositori untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan secara umum yang dapat dilakukan di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan siswa berfikir secara unik untuk menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.¹²

b. Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2006, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

c. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan siswa untuk mendengarkan lambing lisan dengan penuh perhatian dan menginterpretasi untuk memperoleh informasi dari guru guna menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

¹² Iskandarwasid, *Strategi...*, hal. 3

¹³ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika,2010), hal.3

2. Penegasan Operasional

Maksud dari penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Ekspositori Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran” ini adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam hal meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan tehnik wawancara terhadap pihak yang terkait dengan metode observasi terhadap lingkungan sekitar yang disertai dengan dokumen terkait yang dapat menghasilkan data tertulis yang kemudian menghasilkan analisis hasil akhir.

F. Sistematika Pembahasan

- Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.
- Bab kedua, membahas uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu.
- Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi Rancangan penelitian, Kehadiran penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.
- Bab keempat, membahas tentang Pemaparan data hasil penelitian dari temuan penelitian.
- Bab kelima, membahas tentang hasil analisis data dari pembahasan.

- Bab keenam, adalah penutup yang menampilkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan.
- Bagian akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.